

BULETIN PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Juni 2016



Paradigma Baru
Ubah Tradisi Tak Wajar

Pengenalan Lingkungan Sekolah

Ubah Tradisi Tak Wajar dengan Paradigma Baru

Saat tahun pelajaran baru tiba, kata “MOS” mungkin akan langsung terlintas di benak siswa baru. Dulu, MOS atau Masa Orientasi Siswa sering kali dianggap sebagai masa bagi siswa baru diperlakukan tidak wajar oleh kakak-kakak kelasnya. Namun kini, lewat kegiatan “Pengenalan Lingkungan Sekolah”, tradisi penerimaan siswa baru yang tidak menyenangkan di hari-hari pertama masuk sekolah tidak akan terjadi lagi.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 18 Tahun 2016, siswa baru dilindungi dari kegiatan-kegiatan yang mengarah pada tindak kekerasan, perpeloncoan, atau perlakuan-perlakuan tidak wajar. Siswa baru kini punya jaminan melewati masa pengenalan lingkungan sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

Banyak pihak mengakui, peraturan-peraturan yang selama ini dibuat belum dapat secara optimal mencegah terjadinya perpeloncoan dalam pelaksanaan

pengenalan lingkungan sekolah. Praktik semena-mena yang dilakukan kakak kelas dan tugas-tugas yang cenderung menyulitkan masih masih dilakukan di sekolah-sekolah.

Namun kini, melalui peraturan baru tentang pengenalan lingkungan sekolah, paradigma tentang MOS yang tidak mengasyikan itu diubah. Penggunaan frasa “pengenalan lingkungan sekolah” dipilih karena dinilai lebih ringan dibanding menggunakan kata “orientasi”. Permendikbud ini justru mengajak siswa baru mengenal potensi dirinya, beradaptasi dengan lingkungan baru, menumbuhkan motivasi, mengembangkan interaksi yang baik dengan siswa lainnya, serta menumbuhkan perilaku positif, seperti jujur dan mandiri.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengatakan, masa-masa pengenalan lingkungan sekolah harus diisi dengan kegiatan yang mendidik, bukan dengan perpeloncoan. “Aksi perpeloncoan pada masa orientasi sangat tidak mendidik. Mari sama-sama kita ubah dan hentikan berbagai aksi perpeloncoan,” tegas Mendikbud.

Menuntun Sekolah

Permendikbud baru ini menuntun sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Kegiatan hanya diizinkan dilaksanakan paling lama tiga hari pada minggu pertama awal tahun pelajaran. Selain itu, sekolah hanya boleh melaksanakannya pada hari sekolah dan jam pelajaran. Hal lain yang juga ditekankan dalam peraturan ini adalah: sekolah dilarang melibatkan siswa senior (kakak kelas) atau alumni sebagai penyelenggara. Jika terpaksa, siswa senior yang dilibatkan harus memenuhi persyaratan tertentu.

Siswa senior yang dimaksud haruslah pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) atau Majelis Perwakilan Kelas. Jumlahnya tidak boleh lebih dari dua orang per rombongan belajar/kelas. Mereka juga tidak boleh memiliki kecenderungan sifat-sifat buruk atau riwayat sebagai pelaku tindak kekerasan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab utama dan guru merupakan penyelenggara kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. (*)

REDAKSI

Pelindung: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan

Penasihat: Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

Pengarah Kreatif: Abdul Rahman Ma'mun, Ahmad Aditya, Adi Cahyadi

Penanggung Jawab: Asianto Sinambela

Pemimpin Redaksi: Eka Nugrahini

Redaktur Pelaksana: Emi Salpiati

Staf Redaksi: Ratih Anbarini

Editor: Yus Pajarudin, Adang Syaripudin, Heri Kurnia

Fotografi, Desain & Artistik: BKLM

Sekretariat Redaksi:

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM)

Kemendikbud, Gedung C Lantai 4

Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta

Telp. 021-5711144 Pes. 2413

 www.kemdikbud.go.id

 [Kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/kemdikbud.ri)

 [Kemdikbud_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)

 [Kemendikbud RI](https://www.youtube.com/KemendikbudRI)



Tuntun Sekolah dengan Kegiatan Wajib dan Pilihan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah menuntun sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan di sekolahnya. Lewat kegiatan wajib dan pilihan yang tertuang dalam lampiran peraturan ini, sekolah tidak perlu khawatir dan bingung menentukan macam aktivitas untuk para peserta didik baru.

Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, kini sekolah dituntun langsung melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 18 Tahun 2016, apa saja kegiatan yang bisa dilakukan selama masa pengenalan lingkungan sekolah. Ada kegiatan yang bersifat wajib dan ada pula kegiatan yang dapat dipilih sekolah.

Kegiatan wajib dan pilihan itu dibuat berdasarkan tujuan diselenggarakannya pengenalan lingkungan sekolah, yaitu: (1) mengenali potensi diri siswa baru; (2) membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya; (3) menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru; (4) mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah lainnya; serta (5) menumbuhkan perilaku positif.

Pada bagian pengenalan potensi diri, kegiatan wajib yang dilakukan sekolah adalah menyiapkan formulir bagi siswa baru. Dalam formulir tersebut, selain diminta mengisi biodata, siswa baru juga

menuliskan potensi atau bakat yang mereka miliki. Siswa baru juga diminta menyebutkan sifat atau perilaku yang menonjol dan yang perlu ditingkatkan. Tujuannya agar siswa mampu mengenali kelebihanannya dan memaksimalkan potensinya itu.

Kegiatan wajib lain yang dituntun dalam permendikbud ini antara lain, mengenalkan visi-misi, program, tata tertib, fasilitas sarana dan prasarana, serta stakeholders sekolah lainnya. Ada pula simulasi penyelesaian masalah untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar; kegiatan pengenalan etika komunikasi; pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun; serta kegiatan penanaman dan penumbuhan akhlak dan karakter.

Sementara untuk kegiatan pilihan, sekolah dapat memilih salah satu atau lebih materi kegiatan pilihan pengenalan lingkungan yang tertuang dalam lampiran permendikbud tersebut. Atau melakukan kegiatan pilihan lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah. (*)

Pengenalan lingkungan sekolah adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah.

Pengenalan lingkungan sekolah bertujuan untuk:

mengenali potensi diri siswa baru;

mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah lainnya;

menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru;

membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah;

menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong.

Sumber: Permendikbud No. 18 tahun 2016

PENGENALAN LINGKUNGAN SISWA

LARANGAN ATRIBUT

1

Tas karung, tas belanja plastik, dan sejenisnya

2

Kaos kaki berwarna-warni tidak simetris, dan sejenisnya

3

Aksesoris di kepala yang tidak wajar

4

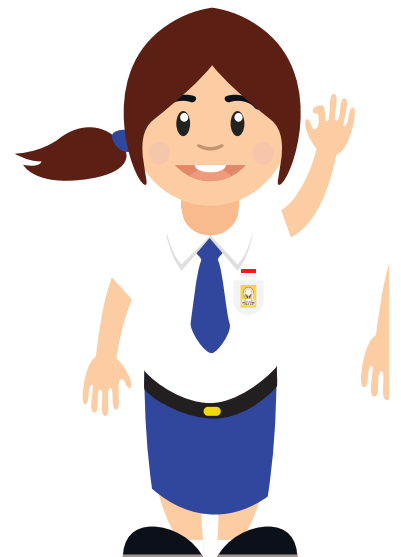
Alas kaki yang tidak wajar

5

Papan nama yang berbentuk rumit dan menyulitkan dalam pembuatannya dan/atau berisi konten yang tidak bermanfaat

6

Atribut lainnya yang tidak relevan dengan aktivitas pembelajaran



- Kepala sekolah bertanggung jawab penuh
- Berisi kegiatan yang bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan
- Sekolah memberi rincian kegiatan kepada orangtua siswa baru
- Diselenggarakan paling lama tiga hari pada minggu pertama awal tahun pelajaran
- Dilaksanakan hanya pada hari sekolah dan jam pelajaran

Sumber: Permendikbud No. 18 Tahun 2016

INGKUNGAN SEKOLAH BARU

LARANGAN AKTIVITAS



- Guru sebagai penyelenggara kegiatan
- Guru dapat dibantu paling banyak dua orang siswa/kakak kelas dengan syarat khusus
- Siswa yang membantu adalah pengurus OSIS/MPK, berprestasi akademik atau non akademik, dan tidak memiliki kecenderungan sifat-sifat buruk
- Kegiatan wajib diawasi oleh dinas pendidikan setempat

1

Memberikan tugas kepada siswa baru yang wajib membawa suatu produk dengan merk tertentu

2

Menghitung sesuatu yang tidak bermanfaat (menghitung nasi, gula, semut, dsb)

3

Memakan dan meminum makanan dan minuman sisa yang bukan milik masing-masing siswa baru

4

Memberikan hukuman kepada siswa baru yang tidak mendidik seperti menyiramkan air serta hukuman yang bersifat fisik dan/atau mengarah pada tindak kekerasan

5

Memberikan tugas yang tidak masuk akal seperti berbicara dengan hewan atau tumbuhan serta membawa barang yang sudah tidak diproduksi kembali

6

Aktivitas lainnya yang tidak relevan dengan aktivitas pembelajaran

Pengenalan Lingkungan Sekolah

Ingatkan Sekolah Jika Tak Sesuai Aturan, Laporkan Jika Tetap Bandel

Masa pengenalan lingkungan sekolah harus menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa baru. Itu karena masa-masa ini adalah awal bagi mereka merasakan kesan pertama yang baik terhadap sekolah baru. Jika kesan itu muncul, maka sepanjang mereka mengenyam pendidikan di sekolah itu, sekolah akan dianggap sebagai taman belajar yang menyenangkan. Maka, jika sekolah membiarkan pelaksanaan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah yang tidak sesuai aturan, laporkan saja!

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan pernah mengatakan, masa orientasi sesungguhnya bertujuan baik. Melalui masa orientasi, anak-anak bisa mengenal program serta lingkungan sekolah, juga mengenalkan cara belajar dalam jenjang baru serta mengembangkan budaya sekolah yang baik. Namun, lanjut Mendikbud, kadang kala secara implementasi bermasalah. "Terjadi penyalahgunaan di lapangan," ujarnya.

Masa orientasi yang bermasalah itu, lanjut Mendikbud, tidak bisa dibiarkan. "Harus kita ubah!" tegasnya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meminta keterlibatan aktif masyarakat,

khususnya orangtua untuk mengawal pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah. Mendikbud mengungkapkan, jika orangtua melihat ada perpeloncoan, bukan saatnya lagi untuk diam dan mendiamkan. "Saatnya lawan dan laporkan!" tutur Mendikbud.

Ia mengimbau agar masyarakat tidak sekadar mem-posting tindak perpeloncoan yang terjadi di sekolah melalui media sosial, kemudian berhenti di situ. Tetapi, laporkan juga melalui laman khusus yang dibuat Kemendikbud. "Kami membuka laman khusus untuk melaporkannya," ungkapnya.

Laman khusus yang dimaksud Mendikbud adalah sekolahaman.kemdikbud.go.id. Laman ini sengaja dibuat untuk memberikan ruang bagi

Siswa, orangtua/wali, dan masyarakat dapat melaporkan dugaan pelanggaran saat masa Pengenalan Lingkungan Sekolah kepada Dinas Pendidikan setempat atau Kementerian melalui:

Laman:
<http://sekolahaman.kemdikbud.go.id>
Telepon:
021-5733125
sur-el:
laporkekerasan@kemdikbud.go.id
SMS: 0811976929

Komentor Masyarakat



Anggia Fe

Bagus. Salut bila Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bisa dengan tegas memberi regulasi mutlak pada seluruh sekolah maupun perguruan tinggi, supaya gak ada lagi bentuk-bentuk kedholiman sekecil apapun wujudnya.



Irvindria Mandavitriani

Mantap deh, Pak! Ayo, Pak, cari cara orientasi sekolah yang lebih menyenangkan untuk anak-anak, biar dari awal anak merasakan kenyamanan berada di sekolah....bukan malah stres dipelonco...apalagi kadang anak-anak senior nya yg ngerasa "gue" banget...



Ade Morina

Saya setuju, Pak Anies menghapus perpeloncoan yang gak tau tujuan baiknya apa, banyak mudaratnya daripada manfaatnya. Majulah pendidikan Indonesia!



Anik Arum

Yesss, Pak Anies! Ayo kita didik anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang berkualitas.



Mila Setya Astuti

Untung di sekolah kami tak pernah ada perpeloncoan. Orientasi bagi kami adalah masa kami penyesuaian bersama, antara guru, siswa dan ortu.

Sekolah perlu memperhatikan hal berikut sebelum melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah.

masyarakat melaporkan segala tindak kekerasan, pelecehan, perpeloncoan, atau berbagai bentuk kekerasan lainnya di sekolah. Laporan yang masuk akan dilakukan moderasi dan verifikasi.

Mendikbud yang tahun lalu melakukan inspeksi mendadak pelaksanaan masa orientasi di sejumlah sekolah melihat sendiri aksi perpeloncoan masih terjadi. Saat itulah Mendikbud meminta menghentikan segala bentuk kegiatan yang mengarah pada perpeloncoan.

“Niat baik masa orientasi harus berwujud dengan kegiatan yang baik. Mari kita kawal niat baik masa orientasi jadi kegiatan yang baik pula. Ketika sekolah menjadi rumah kedua yang menyenangkan, maka kita akan melihat wajah masa depan negeri ini lebih cerah,” tambah Mendikbud. (*)

- 1 **Perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan hanya menjadi hak guru;**
- 2 **Dilarang melibatkan siswa senior (kakak kelas) dan/atau alumni sebagai penyelenggara;**
- 3 **Dilakukan di lingkungan sekolah kecuali sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai;**
- 4 **Wajib melakukan kegiatan yang bersifat edukatif;**
- 5 **Dilarang bersifat perpeloncoan atau tindak kekerasan lainnya;**
- 6 **Wajib menggunakan seragam dan atribut resmi dari sekolah;**
- 7 **Dilarang memberikan tugas kepada siswa baru berupa kegiatan maupun penggunaan atribut yang tidak relevan dengan aktivitas pembelajaran siswa;**
- 8 **Dapat melibatkan tenaga kependidikan yang relevan dengan materi kegiatan pengenalan lingkungan sekolah.**
- 9 **Dilarang melakukan pungutan biaya maupun bentuk pungutan lainnya.**



Sumber: Permendikbud No. 18 Tahun 2016



Linda Wati

Mantap, Pak Anies, siap untuk melaksanakan di sekolah kami yang sesuai juknis dari Kementerian.



Sinta Wardani

Makasih, Pak Menteri, sudah menghapus sistem perpeloncoan yang aneh-aneh. Salam dari Bali



Yon Soepriyono

Perpeloncoan selama ini hanya sebagai ajang balas dendam kakak kelas, tidak mendidik.



Darwono Budi Mulia

Hakikat MOS adalah pengenalan siswa baru dengan lingkungan pendidikan baru, terutama tentu proses pendidikan/pembelajarannya. Guru paling berkepentingan terutama untuk penyesuaian RPP sesuai profil siswa.



Ansella

Sangat-sangat setuju perpeloncoan ini dihapus, Pak Menteri Anies. Ini bukan mendidik hanya ajang balas dendam seniornya saja. Semoga didengar oleh sekolah-sekolah yang biasa melakukan ini. Semoga pendidikan di Indonesia lebih maju dipimpin oleh Bapak, sehingga tercipta dan terlahir generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan berprestasi. Terima kasih, Pak. Majulah pendidikan di Indonesia. Yes...yes...yes.



Tyas Wikan

Sangat setuju. Ini gerakan meluruskan kegiatan yang tidak benar...

Apa kata mereka tentang orientasi siswa



Saya bersyukur, sekolah baru anak saya tidak melaksanakan masa pengenalan lingkungan sekolah yang tidak wajar. Dari pertemuan orangtua dengan pihak sekolah beberapa hari yang lalu, saya mendapat informasi bahwa di hari pertama pengenalan lingkungan sekolah, siswa baru mengenakan seragam di sekolah sebelumnya (SMP) dan membawa alat-alat tulis. Jadi tidak ada peralatan atau atribut yang tidak perlu.

Saya berharap, pada masa pengenalan lingkungan sekolah ini, siswa baru diberikan strategi belajar yang baik, karena pola belajar di sekolah berasrama berbeda dengan sekolah lainnya. Saya juga berharap, sekolah memberikan materi tentang pentingnya tenggang rasa, serta sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman. Karena mereka akan hidup berasrama selama tiga tahun menempuh pendidikan di sekolah ini.

Eka Nugrahini Ciptawati
Orangtua Murid



Sekolah kami tidak lagi melaksanakan orientasi yang bersifat ke arah perpeloncoan dan kekerasan. Bahkan siswa baru juga tidak lagi menggunakan atribut-atribut khas MOS seperti pita di rambut atau menggunakan tas dari plastik, dan lainnya. Bentuk kegiatan yang biasa yang kami lakukan, lebih ke pemaparan visi dan misi sekolah, Kurikulum 2013, tata tertib sekolah, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan hal lainnya terkait keamanan dan keselamatan saat di sekolah.

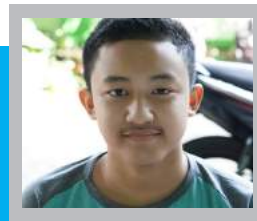
Kami lebih banyak melibatkan guru-guru dibandingkan siswa-siswa senior. Siswa yang dilibatkan hanyalah pengurus OSIS dan itupun hanya beberapa orang yang dirasa cukup bisa diatur oleh para guru.

Sonny Muslim
Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMA 24 Jakarta



Harapan saya, masa pengenalan lingkungan sekolah tidak seperti yang dulu-dulu. Kalau dulu, kan, sering disalahgunakan para senior untuk melakukan kekerasan fisik ke anak-anak baru. Nah, kalau sekarang saya berharap isinya cukup pengenalan, apa saja yang ada di sekolah, ekstrakurikuler apa yang bisa diikuti siswa, dan apa saja peraturan yang ada di sekolah.

Ariana
Orangtua Murid



Saat ditanya tentang perasaannya menghadapi orientasi siswa di SMA 24 yang baru dia masuki, dengan mantap ia menjawab kesiapannya.

“Ya, siap gak siap, harus siap,” tukasnya.

“Apalagi sekarang orientasi siswanya lebih ke pengenalan lingkungan sekolah, tidak ada kekerasan fisik dari senior,” tambahnya.

Ia pun menceritakan masa orientasi saat ia masuk SMP 111 di mana ia harus membuat *name tag* karton dengan foto dirinya tertempel di *name tag* tersebut.

“Kalau cuma *name tag* saja sih gak ribet. Yang ribet, kalau harus membawa makanan yang susah dicari,” ujarnya.

Rendy Noval Praditya
Siswa Lulusan SMP 111 Jakarta



Pengenalan lingkungan sekolah sudah menjadi agenda tahunan kami. Namun kami selalu mengacu pada petunjuk teknis dinas pendidikan. Biasanya kami isi dengan pembinaan karakter siswa yang disampaikan oleh guru atau pembicara dari luar.

Seluruh kegiatan diselenggarakan oleh guru, bukan lagi siswa. Siswa hanya kami libatkan saat memperkenalkan ekstrakurikuler kepada siswa baru. Saya pikir masa pengenalan lingkungan sekolah hanya memerlukan waktu dua hari. Itu cukup untuk mengenalkan guru, pola belajar, tata tertib, dan lainnya.

Masita
Kepala SMA Negeri 2 Makassar, Sulawesi Selatan